

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Konseptual

2.1.1 Persepsi Siswa

Kata persepsi berasal dari kata “perception” yang berarti penglihatan, tanggapan, daya memahami, atau menanggapi sesuatu yang diawali dengan penginderaan kemudian ditransfer ke otak. Sedangkan menurut istilah Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Stimulus yang diindera itu oleh individu kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti apa yang diindera itu dan proses ini disebut persepsi. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi ini merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang *integrated* dalam diri individu siswa (Muwahidin, 2006).

Persepsi merupakan aspek kognitif yang sangat penting untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Tanpa persepsi yang benar, tidak akan dapat menangkap dan memaknai berbagai fenomena, informasi atau data.

Menurut Sugihartono (2011) mengemukakan bahwa persepsi merupakan kemampuan panca indera dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera

manusi. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan yang mempersepsikan sesuatu baik atau persepsi positif maupun persepsi negative yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu sebagai berikut:

1. Objek yang dipersepsi yaitu objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga datang dari dalam individu yang bersangkutan langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor
2. Alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran, sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan.
3. Perhatian yaitu untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan pada sesuatu atau sekumpulan objek.

Dari uraian diatas dapat disintesisikan bahwa persepsi adalah proses diterimanya stimulus oleh individu melalui proses penginderaan. Dalam penelitian ini persepsi yang dimaksud adalah kesan atau penilaian yang

diberikan oleh siswa kepada guru terkait dengan peran guru dalam mengelola pembelajaran dikelas.

2.1.2 Kompetensi Guru

Menurut Sahertian yang dikutip oleh Indah dkk (2013 : 123). Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Atau kompetensi merupakan kemampuan yang memadai untuk melakukan sesuatu yang didapat melalui jalur pendidikan dan latihan. Sedangkan kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme.

Menurut Sahertian yang dikutip oleh Indah dkk (2013 : 124). Kompetensi ini bersifat kognitif, afektif dan performance. Kompetensi bersifat kognitif maksudnya adalah seorang guru harus mempunyai pengertian serta pengetahuan tentang apa yang sedang diajarkan. Kompetensi bersifat afektif maksudnya adalah guru harus memiliki sikap dan nilai-nilai yang terkandung dalam apa yang sedang diajarkan. Sedangkan kompetensi bersifat performance maksudnya adalah bahwa seorang guru hendaknya mempunyai sikap dan perilaku yang dapat mencerminkan pemahaman dan keterampilan profesinya.

Cooper (2011) menyatakan bahwa secara umum ada 4 kompetensi guru yaitu; (1) mengetahui pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, (2) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, (3) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya, (4) mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar kelayakkan menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan.

Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Tabi'in as'adut (2016 : 159) seorang guru dituntut memiliki minimal lima hal sebagai berikut yaitu; (1) Mempunyai komitmen pada peserta didik dalam proses belajar, (2) Menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya kepada peserta didik, (3) Bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai car evaluasi, (4) Mampu berfikir secara sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, (5) Seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Seorang guru harus memiliki kompetensi inti yakni; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal

yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berahlak mulia. Secara rinci sub kompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut yaitu; (1) sub kompetensi yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai norma hukum, bertindak sesuai norma social, bangga sebagai guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma, (2) sub kompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru, (3) sub kompetensi kepribadian evaluasi diri dan pengembangan diri memiliki indikator: memiliki kemampuan introspeksi diri dan mengembangkan potensi diri secara optimal.

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci sub kompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut, yaitu; (1) sub kompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, (2) merancang pembelajaran memiliki indikator: memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar,

serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan materi yang dipilih, (3) sub kompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator: menata latar (setting) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Kompetensi professional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap sub memiliki indikator yaitu; (1) menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi *koheren* dan materi ajar, memahami hubungan konsep antara mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, (2) menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator: menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi secara professional dalam konteks global.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator yaitu; mampu berkomunikasi dan bergaul memiliki indikator: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, (2) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, (3) mampu

berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

2.1.3 Tugas dan Peran Guru dalam Pembelajaran

Merujuk pada fungsi kurikulum dalam proses pembelajaran yang menjadi alat mencapai tujuan pendidikan, maka sebagai alat pendidikan, kurikulum yang mempunyai komponen-komponen penunjang yang saling mendukung satu sama lain salah satu komponennya adalah guru.

Guru merupakan suri tauladan bagi anak didiknya. Baik buruknya seorang guru sedikit banyak akan memberikan dampak secara psikologis terhadap anak didiknya. Pada dasarnya guru merepresentasikan kekhalfahan dimuka bumi dalam orientasi spiritual dan nilai-nilai keagamaan, dimana guru dituntut untuk dapat menyampaikan kebenaran dan secara tidak langsung memberikan pendidikan yang lebih baik kepada anak didiknya.

Profesi guru baik dari tingkat jenjang pendidikan tinggi maupun jenjang pendidikan rendah didasarkan pada kemampuannya dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Dalam menjalankan tugasnya guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas tentang materi pelajaran, model pembelajaran, menggunakan media pembelajaran serta dalam mengajar harus bersikap profesional.

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, bidang bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi

yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru sering dikatakan mengajar adalah mengorganisasikan aktivitas siswa dalam arti luas. Peran guru bukan semata-mata memberikan informasi melainkan juga mengarahkan dan memberikan informasi (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai. Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pembelajaran yang matang oleh guru (zein, 2016: 57).

Peranan seorang guru sangat signifikan dalam proses belajar mengajar. Ada berapa peranan yang paling dominan yaitu: (1) Konservator atau memelihara sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan, innovator (pengembangan) sistem ilmu pengetahuan; (2) Transmitor (penerus) item nilai sistem tersebut kepada peserta didik; (3) Transformator (penterjemah) sistem sistem nilai tersebut memulai penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya. Dalam proses interaksi dengan sarana didik; (4) Organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang

mengangkat dan menugaskannya) ataupun secara moral (kepada sasaran didik serta tuhan yang menciptakannya (Sumiati, 2018: 85).

Didalam kelas guru memiliki peran sebagai: (1) Pengambil inisiatif, pengarah dan penilaian kegiatan pendidikan; (2) wakil masyarakat disekolah, artinya guru berperan sebagai pembawa suara dan kepentingan masyarakat dalam pendidikan; (3) seorang pakar dalam bidangnya, yaitu menguasai bahan yang harus diajarkan; (4) penegak disiplin, yaitu guru harus menjaga agar peserta didik bias disiplin; (5) pelaksana administrasi pendidikan, yaitu guru bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik; (6) pemimpin generasi muda, artinya guru bertanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan peserta didik sebagai generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan dan; (7) penterjemah dalam masyarakat, yaitu guru berperan untuk menyampaikan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat.

Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell yang dikutip oleh Muh. Zein (2016) Peran guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Peranan yang lebih spesifik meliputi: (1) guru sebagai model; (2) guru sebagai perencana; (3) guru sebagai peramal; (4) guru sebagai pemimpin; (5) guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing kearah pusat-pusat belajar.

Menurut Abin Syamsuddin Makmur yang dikutip oleh Askhabul Kirom (2017: 69) bahwa ada lima peran dan fungsi guru yaitu: (1) sebagai *konservator* (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma-

norma kedewasaan; (2) *innvator* (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan; (3) sebagai *transmitor* (penerus) sistem nilai tersebut kepada peserta didik; (4) *transformator* (penerjemah) sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadi dan perilaku; (5) sebagai *organisator* (penyelenggara) terciptanya proses edukasi yang dapat dipertanggung jawabkan dalam proses transformasi nilai.

2.1.4 Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2013:344).

Guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu, pengetahuan dan keterampilan kepada siswa tetapi juga menjadi pendidik dan pembimbing yang membantu siswa untuk mengembangkan segala potensinya terkait potensi akademis dan non akademis. Kompetensi pedagogik terkait erat dengan kemampuan diaktik dan metodik yang harus dimiliki guru sehingga dapat berperan sebagai pendidik dan pembimbing yang baik.

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci sub kompetensi tersebut dapat dijabarkan

sebagai berikut, yaitu; (1) sub kompetensi memahami peserta didik memiliki indikator: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, (2) sub kompetensi pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik, (3) sub kompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator: menata latar (setting) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif, (4) sub kompetensi melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum (Tabi'in, 2016: 159).

Dari uraian diatas dapat disintesis bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran, dengan indikator yaitu: (1) Pemahaman peserta didik; (2) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya; (3) Pelaksanaan pembelajaran; (4) Evaluasi pembelajaran.

2.1.5 Prestasi Belajar Biologi

Setiap kegiatan proses pembelajaran memiliki suatu sasaran atau tujuan yang akan di capai. Tujuan itu bertahap dan berjenjang mulai dari yang operasional dan konkret yaitu tujuan pembelajaran yang khusus, tujuan pembelajaran umum, tujuan pembelajaran kurikuler, tujuan pembelajaran nasional sampai pada tujuan yang bersifat universal. Persepsi guru maupun persepsi siswa mengenai sasaran akhir kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi persepsi siswa mengenai sasaran akhir kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap kegiatan pembelajaran.”Keberhasilan belajar peserta didik tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan yang dimilikinya, akan tetapi juga ditentukan oleh minat , perhatian, dan motivasi belajarnya. (Rohani, 2012)” Sedangkan Marsun dan Martinah mengatakan bahwa:

Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang di ajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa (Pratiwi, 2015: 82).

Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkahlaku dan pengetahuan dan kemudian akan di ukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan. Prestasi belajar merupakan perubahan kemampuan dan

keterampilan yang di miliki peserta didik setelah ia mengikuti serangkaian kegiatan belajar mengajar. Semakin terampil ia menguasai berbagai informasi dan keterampilan yang di berikan maka semakin baik pula prestasi yang di capai (Astuti, 2015: 70).

Prestasi belajar adalah tingkah laku anak dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang di nyatakan dengan skor, yang diperoleh dari hasil tes mengenai dari sejumlah pelajaran. Jadi prestasi belajar yang di capai anak dapat di ketahui dengan pencapaian nilai ujian yang di peroleh anak, baik ujian yang berbentuk tes maupun non tes (Umar, 2015: 21).

Prestasi belajar tidak dapat di pisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai, dilakukan atau di kerjakan oleh seseorang itu sendiri pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah (Thaib, 2013: 387).

Menurut Winkel (2009: 76) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah di capai oleh seseorang. Prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang di capai oleh seseorang yang telah melaksanakan usaha-usaha hasil belajar (Mulyaningsih, 2014: 443).

Prestasi belajar adalah tingkat kemanusiaan yang di miliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang di nyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah

mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa (Hamdu, 2011: 83).

Prestasi belajar adalah hasil pengukuran serta penilaian hasil usaha belajar dalam setiap perbuatan siswa untuk mencapai tujuan yang selalu diikuti dengan pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Prestasi belajar merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu (Rahma, 2010: 33).

Pembelajaran biologi di sekolah menengah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta proses pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa agar siswa mendapatkan prestasi belajar yang baik (Listiyarin, 2016).

Prestasi belajar biologi yang optimal, yaitu lulus kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada kenyataannya tidak selalu dapat diraih oleh semua siswa di suatu sekolah. Prestasi belajar biologi dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu grup akademik rendah, grup akademik sedang dan grup akademik tinggi, masing-masing grup memiliki nilai prestasi yang berbeda (Intan, 2017: 305)

Untuk memperbaiki prestasi belajar biologi perlu adanya tindakan yang dilakukan agar dapat mengubah hasil atau prestasi belajar tersebut kearah yang lebih baik. Ada banyak tindakan yang dapat dilakukan salah satunya dengan tindakan Dialog Socrates. Dialog Socrates merupakan metode untuk mengembangkan pemahaman diri mengenai suatu informasi dengan menggunakan dialog. Pada tindakan ini memiliki banyak manfaat bagi siswa dan guru dalam proses belajar, karena dapat melatih keterampilan dialogis yang merupakan bagian penting dari kompetensi interpersonal siswa.

Dari uraian di atas dapat di sintesiskan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang di capai seseorang dalam proses pembelajaran pada jangka waktu tertentu. Dalam hal ini prestasi belajar yang di maksud adalah nilai rapor siswa semester ganjil.

2.2. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan terkait dengan kompetensi professional guru biologi sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Indah Sriwahyuni (2020) dengan judul pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa Di Mts MA'ARIF Balong Ponorogo. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurasikin (2013) dengan judul Kompetensi pedagogik dan professional guru sekolah dasar yang tersertifikasi pada pembelajaran sains. Berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa untuk dapat menjadi guru yang professional, seorang guru dituntut memiliki minimal lima hal yang harus memiliki dalam dirinya, diantaranya : mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya, menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarnya kepada peserta didik, bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai cara evaluasi, mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, dan seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Reksa Jayengsari (2013) dengan judul Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Se- kota Bandung. Berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa profesionalisme terdiri atas pengetahuan dan pemahaman mengenai sikap terhadap profesi. Ketiganya diperoleh melalui pendidikan profesi dan sikap profesionalnya, kualitas profesionalisme ditunjukkan dalam lima unjuk kerja yang meliputi : keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal, meningkatkan dan memelihara citra profesi, keinginan untuk mengejar kesempatan pengembangan profesi yang dapat meningkatkan dan

memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan, memiliki kebanggaan terhadap profesinya.

Melihat dari hasil penelitian yang dikemukakan oleh ketiga peneliti diatas, dapat dilihat bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini mempunyai kesamaan judul dan pembahasan, namun memiliki juga perbedaan dalam kajian Kompetensi, lokasi penelitian dan waktu penelitian.

2.3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SMA Negeri 3 Konawe Selatan, prestasi belajar biologi siswa masih tergolong rendah. Prestasi belajar siswa yang setiap tahunnya menurun dengan nilai rata – rata raport pada tahun 2018 (50,31), 2019 (43,34) dan 2020 (41,52) hal ini di pengaruhi oleh dua faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi proses dan prestasi belajar seseorang yang timbul atau muncul pembelajar. Sedangkan, faktor eksternal adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi aktivitas dan prestasi belajar yang oleh hal-hal yang berasal dari luar individu. Dengan kenyataan ini maka seharusnya jika mengikut kepada teori, kompetensi pedagogik guru dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa karena hal tersebut adalah bagian lain dari faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Pengaruh Kompetensi pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. Kompetensi guru dengan prestasi belajar sangat erat kaitannya. Agar prestasi belajar siswa baik, maka perlu adanya kompetensi guru yang baik pula. Kompetensi guru adalah keseluruhan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat yang berwujud tindakan diiringi penuh rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Seorang guru mengelola pembelajaran yang baik dan menarik misalnya menggunakan strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa akan merasa senang dan tidak merasa bosan sehingga siswa akan tertarik dengan mata pelajaran yang disampaikan guru sehingga itu akan membawa dampak positif secara psikologis sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kompetensi pedagogik guru sangat mempengaruhi prestasi belajar biologi siswa. Guru memiliki kompetensi yang baik dan siswa memiliki pengetahuan awal tinggi yang relevan dengan tujuan instruksional akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran. Tentunya apabila proses pembelajaran berjalan baik dan lancar, maka prestasi belajar biologi yang tinggi akan mudah tercapai juga. Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik berhubungan dengan hasil belajar biologi siswa.

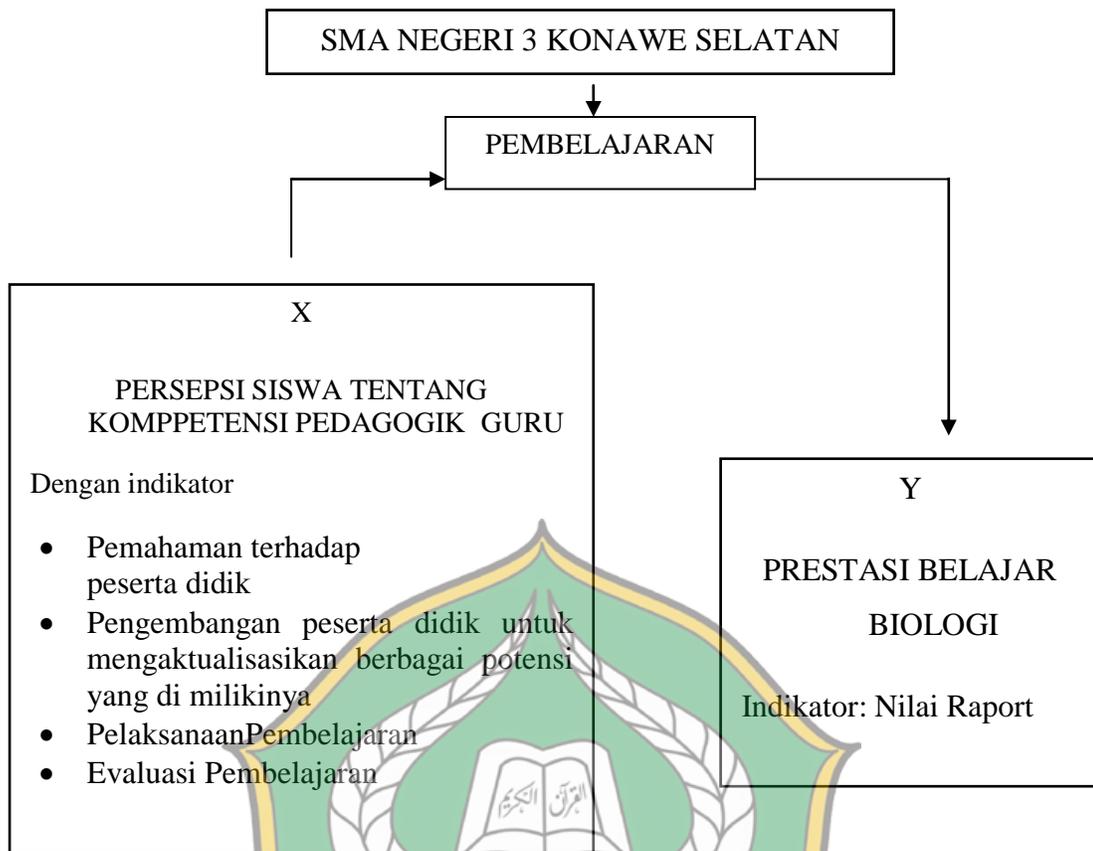
Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar siswa akan lebih optimal. Karena proses belajar

dan hasil belajar bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola struktur isi kurikulumnya, akan tetapi juga ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing siswa.

Dalam mata pelajaran biologi, guru sangat besar peranannya dalam memotivasi siswa agar mau belajar dengan baik, yang nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di lembaga pendidikan. Keberhasilan dari proses belajar dan mengajar biologi tidak hanya tergantung pada intelegensi siswa saja, akan tetapi juga dari guru yang mengajar. Guru yang kompeten akan mendorong siswa dalam belajar biologi yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran biologi

Dengan kata lain, kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil atau prestasi belajar biologi siswa. Berikut kerangka berfikir pada penelitian ini:





Gambar 2.1 Kerangka pikir penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan maka dapat dihipoteskan yaitu “Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar mata pelajaran biologi kelas XI MIA SMA Negeri 3 konawe selatan”.